

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi sekarang ini, setiap perusahaan pasti menginginkan agar usahanya dapat terus maju dan sukses. Setiap perusahaan juga diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaing.

Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk. Maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk mengembangkan produk. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*. Dengan adanya persaingan tersebut dapat membuat setiap perusahaan semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan.

Setiap perusahaan juga memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya

yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Apabila perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan dapat menghasilkan laba secara optimal.

Melihat beberapa tahun hingga tahun terakhir ini, industri manufaktur sektor barang dan konsumsi menempati posisi kedua tertinggi dalam kapitalisasi pasar setelah industri *finance*. Yang berarti industri manufaktur sektor konsumsi ini masih memiliki peranan signifikan terhadap pasar modal. Kinerja industri manufaktur sektor barang dan konsumsi yang aktif ini menunjukkan upayanya meningkatkan daya saing melalui ekspansi. Untuk membantu upaya ekspansi tersebut diperlukan bantuan dari para investor dan juga kreditur dalam hal memenuhi kebutuhan pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi. Para investor dan kreditur dalam mengambil keputusan terkait penanaman modal dan pemberian kredit dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan.

Salah satu keputusan penting yang perlu dilakukan bagi perusahaan terkait dengan keputusan mengenai struktur modal. Yang berarti struktur modal merupakan komposisi pendanaan ekuitas dan pendanaan utang bagi perusahaan. Karena dalam struktur modal terdapat perbedaan pilihan yang digunakan perusahaan untuk membiayai modalnya. Pada periode awal

berdirinya perusahaan, umumnya sumber pendanaan mengendalikan laba ditahan dan utang.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan lain sebagainya. Perusahaan juga cenderung mengutamakan penambahan modal baru untuk memperoleh aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih banyak dari pada aktiva lancarnya, karena cenderung memiliki hutang yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan aktiva tetap bisa dijadikan jaminan atas hutang perusahaan yang sedang mengalami kesulitan finansial dan membutuhkan dana.

Pada dasarnya, kinerja keuangan sebuah perusahaan diyakini bisa memberikan sinyal yang positif dalam meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan pengembalian investasi yang semakin tinggi juga (Wardhana dan Mawardi, 2017). Untuk mengukur kinerja keuangan sendiri dapat kita pakai adalah profitabilitas.

Tetapi, dilihat dari data keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, pada periode 2016-2018 terdapat 9 perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang memiliki ROE negatif. Hal ini dikarenakan terdapat faktor Internal yang mempengaruhi profitabilitas. Seperti terjadi penurunan pada kinerja perusahaan, hal ini akan mengakibatkan kemampuan perusahaan meraih laba juga menurun.

Struktur aktiva adalah penggolongan aset atau aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain (Weston dan Copeland, 2014). Struktur ativa juga mempengaruhi struktur modal karena perusahaan memiliki aktiva tetap yang besar, tetapi struktur aktiva juga cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya total aktiva yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Kegiatan disini maksudnya adalah sebuah kegiatan yang ditunjukkan oleh perusahaan untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut. ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan kegiatan operasional yang terjadi didalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilakukan dan semakin besar juga peluan perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil juga kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilakukan dan semakin kecil juga peluang perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Dilansir dari tempo.com yang mengatakan bahwa Indonesia masih menjadi negara tujuan utama investasi di sektor manufaktur. Keyakinan itu didasarkan pada potensi yang dimiliki indonesia dengan ketersediaan pasar yang berskala besar dan bahan baku yang melimpah. Dengan potensi itu Menteri Perindustrian mengklaim bahwa beberapa investor besar tertarik mengembangkan industri di Indonesia. Tujuannya untuk menjadikan

Indonesia sebagai basis produksi guna memenuhi kebutuhan dipasar domestik hingga ekspor.

Industri barang dan konsumsi masih menjadi primadona sebagai pilihan investor dalam menanamkan dana mereka. Hal tersebut dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang dan konsumsi masih mengidentifikasi mengalami potensi kenaikan. Oleh karena itu dapat diprediksi saham-saham disektor barang konsumsi akan mengalami *overweight*.

Namun demikian data di lapangan menunjukkan terdapat perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan nilai perusahaan sebagaimana terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi
Periode 2016-2021

No.	Kode	Nama Perusahaan	PBV (%)					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.94	0.88	0.89	0.95	0.89	0.84
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4.37	3.48	3.75	4.84	3.61	3.12
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.55	1.46	1.35	1.34	0.80	0.67
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	6.38	6.71	7.45	5.09	5.60	4.12
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	5.97	5.39	2.60	2.64	3.12	2.85
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1.65	1.23	1.15	0.68	0.58	0.65
7	STTP	Siantar Top Tbk.	3.82	4.26	3.08	2.91	4.93	3.18
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	3.27	4.04	3.75	2.15	1.39	1.02
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk	14.51	17.78	13.74	7.65	6.11	4.10
10	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0.96	0.62	0.30	0.35	1.01	0.72
11	KINO	Kino Indonesia Tbk	2.25	1.53	1.89	1.85	1.41	1.10
12	MBTO	Martina Berto Tbk	0.45	0.35	0.38	0.37	0.67	0.30
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1.44	1.96	1.77	1.10	0.70	0.58

Sumber : www.idx.co.id, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada beberapa perusahaan sektor barang dan konsumsi mengalami penurunan nilai perusahaan. Pada data tersebut nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Nilai *price to book value* Delta Djakarta Tbk mengalami naik turun namun cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2016 *price to book value* Delta Djakarta Tbk sebesar 4.37% terus menurun pada tahun 2017 menjadi 3.48% dan terakhir pada tahun 2021 *price to book value* Delta Djakarta Tbk hanya sebesar 3.12%. Demikian halnya dengan *price to book value* Mayora Indah Tbk yang juga mengalami naik turun namun cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2016 *price to book value* Mayora Indah Tbk sebesar 6.38% terus menurun pada tahun 2019 menjadi 5.09% dan terakhir pada tahun 2021 *price to book value* Mayora Indah Tbk hanya sebesar 4.12%.

Nilai perusahaan yang mengalami penurunan tersebut dikarenakan dari imbas beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah berkaitan dengan penanganan Covid-19. Yang mengakibatkan operasional perusahaan menjadi kurang maksimal yang bisa diketahui dari beberapa variabel antara lain profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Pada variabel profitabilitas, kemampuan perusahaan sektor barang dan konsumsi dalam menghasilkan laba atau keuntungan mengalami penurunan terlihat dengan besaran laba yang menurun. Pada variabel struktur aktiva, tingginya nominal aktiva tetap mengakibatkan tingginya biaya reparasi, pemeliharaan hingga penggantian yang mengurangi jumlah laba perusahaan. Pada variabel ukuran

perusahaan, permasalahan yang terjadi yaitu menurunnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan sektor barang dan konsumsi.

Research gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Pada variabel struktur aktiva, penelitian Saepulloh, dkk (2020) serta Buana dan Khafid (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun Mudjijah dan Hikmanto (2018) menyimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pamungkas, dkk (2020) serta Pasaribu dan Noormansyah (2020) mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Robin dan Bertuan (2021) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel ukuran perusahaan, penelitian Aghnitama, dkk (2021) serta Veronica dan Saputra (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun Natsir dan Yusbardini (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Indriyani (2017) serta Tiasrini dan Utiyati (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Leman, dkk (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel profitabilitas, penelitian Indriyani (2017) serta Tiasrini dan Utiyati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Mubyarto (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas, dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sesuai dengan judul penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel endogen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.
2. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah struktur aktiva dan ukuran perusahaan.
3. Variabel intervening pada penelitian ini adalah profitabilitas.
4. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
5. Waktu penelitian ini adalah selama 3 bulan terhitung dari disetujuinya judul skripsi oleh Dosen Pembimbing.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan data *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sektor barang dan konsumsi periode 2016-2021 menunjukkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang mengalami penurunan tersebut dikarenakan beberapa variabel antara lain profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

1. Pada variabel profitabilitas, kemampuan perusahaan sektor barang dan konsumsi mengalami penurunan laba.
2. Pada variabel struktur aktiva, tingginya nominal aktiva tetap mengakibatkan tingginya biaya reparasi, pemeliharaan hingga penggantian yang mengurangi jumlah laba perusahaan.
3. Pada variabel ukuran perusahaan, permasalahan yang terjadi yaitu menurunnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan sektor barang dan konsumsi, misalnya Wismilak Inti Makmur Tbk dan Kino Indonesia Tbk.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai untuk memberikan manfaat kepada pihak seperti :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (*making decision*) sehubungan dengan transaksi jual beli di pasar modal Indonesia bagi para investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan sehubungan dengan upaya pengeolalan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi guna meningkatkan literasi masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan keputusan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan sebagai salah satu literatur penelitian selanjutnya.